

# FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN PEMILIHAN METODE KONTRASEPSI VASEKTOMI DI DESA PAHAUMAN KABUPATEN LANDAK

*Factor Related to The Choice of Vasectomy Contraceptive Method in Pahauman Landak District*

Natalia Mela Pratama\*, Agus Fitriangga\*\*, Ikbal Fradianto\*\*\*

\* Mahasiswa Prodi Keperawatan Fakultas Kedokteran Universitas Tanjungpura, Pontianak

[nataliamella97@gmail.com](mailto:nataliamella97@gmail.com) \*\* Dosen Fakultas Kedokteran Universitas Tanjungpura, Pontianak

[afitriangga@yahoo.com](mailto:afitriangga@yahoo.com) \*\*\* Dosen Keperawatan Fakultas Kedokteran Universitas Tanjungpura,

Pontianak [ikbal.fradianto@ners.untan.ac.id](mailto:ikbal.fradianto@ners.untan.ac.id)

## ABSTRAK

**Latar belakang :** Vasektomi merupakan metode kontrasepsi jangka panjang yang dilakukan pada pria. Saat ini partisipasi pria dalam menyukseskan program KB masih sangat kurang, hal ini dipengaruhi oleh berbagai macam hal. Keikutsertaan pria dalam ber-KB di Kabupaten Landak sendiri sangat rendah, sehingga diperlukan upaya penanganan agar dapat menyadarkan masyarakat bahwa pria juga ikut bertanggung jawab dalam menyukseskan program KB.

**Tujuan :** mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan pemilihan metode kontrasepsi vasektomi di Desa Pahauman Kabupaten Landak.

**Metode :** desain penelitian ini menggunakan penelitian *analitik observational* dengan pendekatan *cross sectional*. Penelitian dilakukan di Desa Pahauman, Kabupaten Landak pada tanggal 27 Juni- 5 Juli 2019. Populasi pada penelitian ini adalah laki-laki yang sudah menikah di Desa Pahauman yang berjumlah 3085 orang. Pengambilan sampel menggunakan teknik *non probability sampling* dengan metode *Consecutive sampling* dan sampel sebanyak 97 orang. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner untuk mengukur variabel pemilihan metode kontrasepsi vasektomi, pengetahuan, agama, tingkat ekonomi, peran petugas kesehatan dan sosial budaya. Data dianalisis secara univariat dengan distribusi frekuensi dan bivariat dengan uji Chi-Square.

**Hasil :** Berdasarkan analisa data univariat diketahui distribusi data karakteristik responden diperoleh (54,6%) responden berusia 36-45 tahun, (60,8%) beragama Khatolik, (81,4%) bersuku Dayak, (41,2%) memiliki anak 2 orang, (44,3%) menggunakan kontrasepsi pil, (57,7%) berpendidikan terakhir SMA dan sebagian besar responden tidak mendukung vasektomi (73,2%). Hasil analisa data bivariat diketahui nilai ( $p = 0,043$ ) untuk variabel pengetahuan, ( $p = 0,591$ ) untuk variabel agama, ( $p = 0,853$ ) untuk tingkat ekonomi, ( $p = 0,558$ ) untuk peran petugas kesehatan dan ( $p = 0,313$ ) pada variabel sosial budaya.

**Kesimpulan :** Terdapat hubungan yang signifikan antara variabel pengetahuan dengan pemilihan metode kontrasepsi vasektomi, sedangkan variabel agama, tingkat ekonomi, peran petugas kesehatan dan sosial budaya tidak berpengaruh.

**Kata Kunci :** vasektomi, pengetahuan, agama, tingkat ekonomi, desa pahauman.

## **ABSTRACT**

**Background** : Vasectomy is a long-term method of contraception performed on men. Men's participation in the success of the family planning program currently lacking. This is influenced by various factors. The participation of men in family planning in the Landak Regency is very low. so the efforts are needed to make men are also responsible for the success of the family planning program.

**Aim** : To assess the associated factors with the selection of vasectomy contraceptive methods in Pahauman Village, Landak Regency.

**Method** : The research used an observational analytic design with a cross-sectional approach. The study was conducted in Pahauman Village, Landak Regency on 27 June until 5 July 2019. The population in this study were all men who have married in Pahauman Village, (amounting to 3085 people). the Sampling method was using a consecutive sampling method and the sample was 97 people. The instrument used in this study was a questionnaire to measure the variable such as knowledge, religion, economic level, the role of health workers and socio-cultural. Data analyzed used univariate and bivariate analysis. the univariate analysis showed the frequency and the distribution of data. The bivariate analysis used the Chi-Square test.

**Results** : Based on univariate data analysis, it is known that the distribution of respondent characteristic data is the majority of respondents aged 36-45 years (54.6%), most are Catholic (60.8%), Dayak ethnicity (81.4%), and have 2 children (41.2%). most of the couples used pill contraception (44.3%), and the highest education level is high school (57.7%). the level of knowledge about the vasectomy method is low (63,9%). The majority of respondents did not support the vasectomy method (73,2%). The results of bivariate data analysis have known values ( $p = 0.043$ ) for knowledge variables, ( $p = 0.591$ ) for religious variables, ( $p = 0.853$ ) for the economic level, ( $p = 0.558$ ) for the role of health workers and ( $p = 0.313$ ) on socio-cultural variables.

**Conclusion** : Research finding shows that there is a significant correlation between knowledge and vasectomy selection at  $p = 0,043 < \alpha \text{ value} = 0,05$ , while the religion, economic level, the role of health workers and social culture is not influence.

**Keywords** : vasectomy, knowledge, religion, economic level, pahauman village

## PENDAHULUAN

Setiap tahun kependudukan di Indonesia semakin meningkat. Pertumbuhan penduduk yang bertambah nantinya akan berdampak pada tingkat kualitas hidup, tingkat sumber daya manusia, lapangan kerja dan masih banyak kebutuhan lainnya. Salah satu program pemerintah untuk mengendalikan kelahiran dan pertumbuhan penduduk Indonesia yaitu, Keluarga Berencana (KB). Sasaran pada program KB ini ialah pasangan usia subur, pelaksana dan pengelola KB. Cara operasional program pelayanan KB yaitu dengan pelayanan kontrasepsi<sup>1</sup>.

Jumlah Pasangan Usia Subur (PUS) di Kalimantan Barat sendiri sebanyak 945,707 dengan pengguna KB aktif sebanyak 70,86%. Berdasarkan pola dalam pemilihan jenis alat kontrasepsi, sebagian besar peserta KB Aktif memilih suntikan (6,47%), pil (3,56%), implan (0,90%), IUD (0,76%), kondom (0,47%), Medis Operasi Wanita (MOW) sebanyak (0,30%) dan yang terendah yaitu Vasektomi (0,13%)<sup>2</sup>.

Melibatkan dan mendorong peran aktif laki-laki dalam mengatur kehamilan dan kelahiran demi kesejahteraan keluarga merupakan salah satu upaya yang dilakukan dan dikembangkan oleh pemerintah sebagai langkah meningkatkan efektivitas

pelaksanaan program KB. Pengetahuan tentang program KB yang belum berkembang secara optimal pada masyarakat kota maupun desa berpengaruh dengan keikutsertaan pria dalam program KB, meski dari segi pendidikan masyarakat kota pada umumnya lebih maju dari masyarakat pedesaan. Pengetahuan yang terbilang kurang dan keliru terhadap Program KB misalnya kurangnya kenikmatan dalam hubungan seksual, merepotkan dan dipersepsikan hanya untuk penderita atau pencegahan penularan penyakit HIV/AIDS saja pada kondom, sedangkan vasektomi yang dalam beberapa hal ditakutkan akan bisa menyebabkan impoten. Berbagai persepsi keliru seperti ini yang menyebabkan partisipasi laki-laki dalam program KB menjadi sangat rendah dan terbatas<sup>3</sup>.

Vasektomi adalah metode kontrasepsi yang aman, sederhana dan permanen dan memiliki tingkat kegagalan kurang dari 1%. Ini adalah metode sederhana dan sangat efektif dengan tingkat morbiditas yang rendah dan tingkat kematian yang sangat rendah. Karena metode ini tidak membuat perubahan permanen dalam hormon darah dan kinerja seksualitas, bahkan tidak memiliki risiko untuk kejadian kondisi seperti penyakit kardiovaskular, infeksi

prostat dan kanker dibandingkan dengan metode kontrasepsi lainnya<sup>4</sup>

## METODE

Penelitian ini merupakan penelitian analitik observasional. Desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Cross Sectional* dengan jumlah responden sebanyak 97 orang pria pasangan usia subur di Desa Pahauman Kabupaten Landak.

Instrument yang digunakan pada penelitian ini adalah kuesioner yang terdiri dari 29 pernyataan dan terbagi dalam beberapa variabel, yaitu pengetahuan, agama, tingkat ekonomi, peran petugas kesehatan dan sosial budaya.

Analisa data pada penelitian ini menggunakan analisis statistic computer. Setelah data terkumpul kemudian dilakukan pengelolaan data dengan menggunakan Uji *Chi-Square*.

## HASIL

### Distribusi Karakteristik Responden

Tabel 1. Karakteristik Responden Berdasarkan Usia, Agama, Suku, Jumlah anak, Alat kontrasepsi yang digunakan dan Pendidikan (n=97).

Karakteristik Responden	N	(%)	
<b>Usia</b>	17 – 25 tahun	1	1
	26 – 35 tahun	29	29,9
	36 – 45 tahun	53	54,6
	46 – 55 tahun	14	14,4
<b>Agama</b>	Kristen	24	24,7
	Islam	13	13,4

<b>Suku</b>	Khatolik	59	60,8
	Budha	1	1
	Dayak	79	81,4
	Melayu	11	11,3
	Tionghoa	2	2,1
	Batak	4	4,1
<b>Jumlah Anak</b>	Jawa	1	1
	2	40	41,2
	3	27	27,8
	4	19	19,6
	5	8	8,2
	6	2	2,1
	7	1	1
<b>Alat kontrasepsi yg digunakan</b>	Pil	43	44,3
	Suntik	39	40,2
	Tidak menggunakan kontrasepsi	15	15,5
<b>Pendidikan</b>	SD	6	6,2
	SMP	12	12,4
	SMA	56	57,7
	S1	23	23,7

Hasil analisis univariat menunjukkan responden yang berusia 36-45 tahun sebanyak (54,6%), responden yang beragama Khatolik sebanyak (60,8%), responden yang bersuku Dayak sebanyak (81,4%), responden memiliki anak 2 orang sebanyak (41,2%), responden yang menggunakan kontrasepsi pil sebanyak (44,3%) dan berpendidikan terakhir SMA sebanyak (57,7%).

Tabel 2. Pemilihan Metode Kontrasepsi Vasektomi

Pemilihan Metode Kontrasepsi Vasektomi	n	%
Tidak mendukung vasektomi	71	73,2
Mendukung vasektomi	26	26,8

Dari tabel 2. Dapat dilihat bahwa sebagian besar responden tidak mendukung

kontrasepsi vasektomi sebanyak 5 orang (59,8%)

### Hasil Bivariat

Tabel 3. Analisa Data Hubungan Pengetahuan dengan Pemilihan Metode Kontrasepsi Vasektomi

Pengetahuan	Metode Kontrasepsi Vasektomi				total		P value
	Tidak mendukung		Mendukung		N	%	
	N	%	N	%			
Rendah	48	81,4	11	18,6	59	100	0,043
Tinggi	23	60,5	15	39,5	38	100	
jumlah	71	73,2	26	26,8	97	100	

Hasil analisis hubungan pengetahuan dengan pemilihan metode kontrasepsi vasektomi di Desa Pahauman dapat dilihat dari 59 responden dengan pengetahuan rendah 48 responden (81,4 %) tidak mendukung kontrasepsi vasektomi, 11 responden (18,6 %) diantaranya mendukung kontrasepsi vasektomi. Dari 38 responden yang memiliki pengetahuan tinggi 23 responden (60,5 %) diantaranya tidak mendukung kontrasepsi vasektomi, 15 responden (39,5 %) diantaranya mendukung kontrasepsi vasektomi.

Tabel 4. Analisa Data Hubungan Agama dengan Pemilihan Metode Kontrasepsi Vasektomi

Agama	Metode Kontrasepsi Vasektomi				total		P value
	Tidak mendukung		Mendukung		N	%	
	N	%	N	%			
Melarang	39	76,5	12	23,5	51	100	0,591
Menyetujui	32	69,6	14	30,4	46	100	
jumlah	71	73,2	26	26,8	97	100	

Hasil dari tabel 4. Hubungan agama dengan pemilihan metode kontrasepsi vasektomi di Desa Pahauman didapatkan 51 responden yang menganggap agama melarang vasektomi 39 responden (76,5 %) tidak mendukung kontrasepsi vasektomi, 12 responden (23,5 %) diantaranya mendukung kontrasepsi vasektomi. dari 46 responden yang menganggap agama meyetujui metode kontrasepsi vasektomi 32 responden (69,6 %) tidak mendukung kontrasepsi vasektomi, 14 responden (30,4 %) diantaranya mendukung kontrasepsi vasektomi.

Tabel 5. Analisa Data Hubungan Tingkat Ekonomi dengan Pemilihan Metode Kontrasepsi Vasektomi

Tingkat Ekonomi	Metode Kontrasepsi Vasektomi				total		P value
	Tidak mendukung		Mendukung		N	%	
	N	%	N	%			
Rendah	47	74,6	16	25,4	63	100	0,853
Tinggi	24	70,6	10	29,4	34	100	
jumlah	71	73,2	26	26,8	97	100	

Hasil dari tabel 5. Hubungan tingkat ekonomi dengan pemilihan metode kontrasepsi vasektomi dapat dilihat dari 63 responden yang tingkat ekonominya rendah 47 responden (74,6 %) tidak mendukung kontrasepsi vasektomi, 16 responden (25,4 %) mendukung kontrasepsi vasektomi. 34 responden yang tingkat ekonominya tinggi 24 responden (70,6%) tidak mendukung

kontrasepsi vasektomi, 10 responden (29,4 %) mendukung kontrasepsi vasektomi.

Tabel 6. Analisa Data Hubungan Peran Petugas Kesehatan dengan Pemilihan Metode Kontrasepsi Vasektomi

Peran Petugas Kesehatan	Metode Kontrasepsi Vasektomi						P value
	Tidak mendukung		Mendukung		total		
	N	%	N	%	N	%	
Kurang Baik	50	75,8	16	24,2	66	100	0,558
Baik	21	67,7	10	32,3	31	100	
jumlah	71	73,2	26	26,8	97	100	

Hasil dari tabel 6. Hubungan peran petugas kesehatan dengan pemilihan metode kontrasepsi vasektomi dapat dilihat dari 66 responden yang menganggap peran petugas kesehatan kurang baik 50 responden (75,8 %) tidak mendukung kontrasepsi vasektomi, 16 responden (24,2 %) mendukung kontrasepsi vasektomi. 31 responden yang menganggap peran petugas kesehatan baik 21 responden (67,7 %) tidak mendukung kontrasepsi vasektomi, 10 responden (32,3 %) mendukung kontrasepsi vasektomi.

Tabel 7. Analisa Data Hubungan Sosial Budaya dengan Pemilihan Metode Kontrasepsi Vasektomi

Sosial Budaya	Metode Kontrasepsi Vasektomi						P value
	Tidak mendukung		Mendukung		total		
	N	%	N	%	N	%	
Kurang Baik	53	76,8	16	23,2	69	100	0,313
Baik	18	64,3	10	35,7	28	100	
jumlah	71	73,2	26	26,8	97	100	

Hasil dari tabel 7. Hubungan sosial budaya dengan pemilihan metode kontrasepsi vasektomi dapat dilihat dari 69 responden yang pandangan sosial budayanya kurang baik 53 responden (76,8 %) tidak mendukung kontrasepsi vasektomi, 16 responden (23,2 %) mendukung kontrasepsi vasektomi. 28 responden yang pandangan sosial budayanya baik 18 responden (64,3%) tidak mendukung kontrasepsi vasektomi, 10 responden (35,7 %) mendukung kontrasepsi vasektomi.

## PEMBAHASAN

### Hubungan Pengetahuan dengan Pemilihan Metode Kontrasepsi Vasektomi

Pria Pasangan Usia Subur (PUS) akan menyadari bahwa vasektomi merupakan metode kontrasepsi yang efektif dan berpengaruh pada perilakunya untuk menggunakan vasektomi apabila memiliki pengetahuan yang baik<sup>5</sup>.

Pengetahuan yang baik mengenai KB dapat mempengaruhi seseorang untuk memilih atau menggunakan metode kontrasepsi, termasuk kebebasan dalam memilih, dan kenyamanan dalam memilih tempat pelayanan yang sesuai karena sudah memiliki pengetahuan yang baik. Sehingga dengan kesadaran yang tinggi mereka dapat terus memanfaatkan alat kontrasepsi<sup>6</sup>.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di Desa Pahauman Kabupaten Landak didapatkan bahwa mayoritas responden memiliki pengetahuan yang rendah dan tidak mendukung metode kontrasepsi vasektomi tinggi.

### **Hubungan Agama dengan Pemilihan Metode Kontrasepsi Vasektomi**

Program KB perlu mendapat dukungan oleh masyarakat termasuk tokoh agama, walaupun awalnya mendapatkan tantangan tetapi akhirnya dapat diterima oleh tokoh agama dengan pemahaman bahwa KB tidak bertentangan dengan agama dan dilakukan untuk pengaturan masalah kependudukan, memerangi kebodohan dan kemiskinan agar dapat mendukung pembangunan bangsa<sup>7</sup>.

Pria PUS mempunyai kepercayaan bahwa penggunaan vasektomi diperbolehkan oleh agama asal tidak memutus total kemungkinan untuk memiliki keturunan kembali<sup>5</sup>.

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan mayoritas responden menganggap bahwa agama melarang kontrasepsi vasektomi dan tidak mendukung metode kontrasepsi vasektomi tinggi. Responden menganggap kontrasepsi vasektomi dilarang oleh agama karena dilakukan operasi kecil (bedah minor) dimana terjadi penyumbatan saluran *vas*

*deferens*, serta metode ini merupakan metode kontrasepsi yang bersifat permanen.

### **Hubungan Tingkat Ekonomi dengan Pemilihan Metode Kontrasepsi Vasektomi**

Responden yang mempunyai tingkat ekonomi tinggi berarti mampu memilih alat kontrasepsi yang lebih efektif yang harus digunakan. Kemampuan pasangan suami istri secara lebih efektif dalam keluarga berencana dapat meningkat atau terhambat oleh status ekonomi. Ini berarti responden yang mempunyai tingkat ekonomi tinggi akan lebih memilih alat kontrasepsi yang lebih efektif dibanding responden yang mempunyai tingkat ekonomi rendah<sup>8</sup>.

Pada saat ini biaya pelaksanaan metode kontrasepsi vasektomi relatif murah, bahkan sudah diberikan pelayanan secara gratis pada pria PUS oleh pemerintah melalui BKKBN. Kemudian partisipasi pria dalam menyukseskan program KB masih sangat kurang bahkan memberikan kondom secara gratis pada pria PUS masih tidak mampu untuk meningkatkan partisipasi pria dalam program KB<sup>5</sup>.

Masyarakat beranggapan bahwa vasektomi merupakan suatu tindakan operasi dimana dibutuhkan biaya tersendiri sehingga masyarakat merasa tidak mampu untuk melakukan vasektomi. Anggapan mengenai

biaya pelaksanaan vasektomi yang cukup tinggi juga masih berkembang dimasyarakat<sup>9</sup>.

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan bahwa responden tidak mengetahui secara pasti berapa biaya yang diperlukan untuk melaksanakan vasektomi. Kemudian mereka berasumsi bahwa biaya pelaksanaan kontrasepsi vasektomi cukup tinggi karena melalui tindakan operatif.

### **Hubungan Peran Petugas Kesehatan dengan Pemilihan Metode Kontrasepsi Vasektomi**

Sumber informasi mengenai metode kontrasepsi oleh tenaga kesehatan sangat penting untuk meningkatkan perilaku pemilihan metode kontrasepsi yang penyampaiannya didukung dengan promosi melalui media cetak dan elektronik. Adanya informasi yang baru dapat memberikan landasan kognitif yang dapat membentuk sikap seseorang. Seseorang yang telah menerima informasi sebelumnya tidak akan kesulitan dalam memilih kontrasepsi yang mereka perlukan<sup>7</sup>.

Upaya yang perlu dilakukan oleh petugas kesehatan agar PUS mau menggunakan metode kontrasepsi adalah melalui Komunikasi, Informasi dan Edukasi (KIE) tentang metode kontrasepsi meliputi efek samping, prosedur pelaksanaan dan syarat-

syarat menjadi akseptor KB. Memberikan informasi ini perlu dilakukan untuk memberi gambaran pada PUS agar dapat memilih metode kontrasepsi yang dibutuhkan<sup>10</sup>.

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan bahwa menurut responden peran petugas kesehatan khususnya di Puskesmas (Pusat Kesehatan Masyarakat) setempat kurang berpartisipasi dalam mempromosikan kontrasepsi vasektomi. hal ini dikarenakan menurut petugas kesehatan setempat bahwa yang berwenang menyampaikan informasi maupun memberikan penyuluhan terkait kontrasepsi adalah dari pihak BKKBN kabupaten, sehingga petugas kesehatan setempat tidak ikut ambil bagian dalam promosi KB di Desa Pahauman.

### **Hubungan Sosial Budaya dengan Pemilihan Metode Kontrasepsi Vasektomi**

Sosial budaya merupakan interaksi sosial yang merupakan suatu kebiasaan dimasyarakat. masyarakat masih menganggap tabu mengenai KB pria dan pengambilan keputusan sepenuhnya ada ditangan suami<sup>11</sup>.

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan bahwa pengaruh sosial budaya yang masih sangat kuat dalam hal pengambilan keputusan penggunaan KB mempengaruhi pandangan masyarakat setempat, sehingga



mayoritas responden menganggap bahwa KB pada pria khususnya vasektomi tidak perlu dilakukan karena yang bertanggung jawab menggunakan KB adalah perempuan.

## SIMPULAN SARAN

### 1. Kesimpulan

Terdapat hubungan antara variabel pengetahuan dengan pemilihan metode kontrasepsi vasektomi dan tidak ada hubungan antara variabel agama, tingkat ekonomi, peran petugas kesehatan dan sosial budaya dengan pemilihan metode kontrasepsi vasektomi di Desa Pahauman, Kabupaten Landak.

### 2. Saran

Bagi DP2KBP3A (Dinas Pengendalian Penduduk Keluarga Berencana Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak) Kabupaten Landak dapat memberikan informasi yang lebih baik dan merata lagi bagi masyarakat mengenai kontrasepsi vasektomi untuk meminimalisir asumsi yang kurang tepat pada masyarakat khususnya pria yang tidak mendukung metode kontrasepsi vasektomi agar mau ikut serta dalam menyukseskan program KB.

## DAFTAR PUSTAKA

- 1 Marmi. *Buku Ajar Pelayanan KB*. Pustaka Pelajar: Yogyakarta, 2015.
- 2 Kurniawan R, Hardhana B, Yudianto, Siswanti T, Sibuea F, Widiyantini W *et al*. Data dan Informasi Profil Kesehatan Indonesia. *Kementeri Kesehatan Republik Indones* 2018.
- 3 Sutinah. Partisipasi Laki-Laki Dalam Program Keluarga Berencana Di Era Masyarakat Postmodern. *J Masyarakat, Keudayaan dan Polit* 2017; **30**: 290–299.
- 4 Alireza D, Shahriar S, Abdolah K. Nursing Staff's Views Regarding Barriers to Vasectomy : A Cross-Sectional Survey. *Open Public Health J* 2017; **10**: 57–62.
- 5 Saputra BD. Analisis Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Penggunaan Kontrasepsi Vasektomi. *J Kesehat Al-Irsyad* 2016; **IX**: 1–9.
- 6 Supriadi. *Faktor yang Berhubungan dengan Penggunaan Alat Kontrasepsi Pada Pasangan Usia Subur di Wilayah Kerja Puskesmas KAPASA*. 2017.
- 7 Indrayani, Fatma KH, Lestari BW. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pemilihan Kontrasepsi Vasektomi. *J Ilmu Kebidanan* 2013; **1**: 27–36.

- 8 Pradini DI, Paratmanitya Y, Pamungkas DM. Tingkat Ekonomi Keluarga Berhubungan dengan Pemilihan Alat Kontrasepsi di Dukuh Manukan Sendangsari Pajangan Bantul. *Ners Midwifery Indones* 2013; **1**: 55–60.
- 9 Risani A. *Analisis Faktor-Faktor yang Berpengaruh terhadap Keikutsertaan Suami Sebagai Akseptor KB Metode Operasi Pria (MOP) di Desa Natar Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan*. 2017.
- 10 Ekarini SMB. *Analisis FaktorFaktor yang Berpengaruh Terhadap Partisipasi Pria dalam Keluarga Berencana di Kecamatan Selo Kabupaten Boyolali*. 2008.
- 11 Astuty L, Widjayati T. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Partisipasi Suami Dalam Menggunakan Alat Kontrasepsi. *J Vokasi Kesehat* 2016; **2**: 24–28.